

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Data Penelitian

Keresidenan Pati memiliki nama lain yaitu “Muria Raya” menjadi pembagian administrative yang pernah ada di Jawa Tengah dimana pusat pemerintahannya ada di Kota Pati. Kabupaten Pati memiliki ibu kota terbanyak di Krasidenan Pati dan menjadikan Pati memiliki kawasan yang paling besar di Karesidenan Pati. Meskipun saat ini pembagian atas dasar krasidenan tidak lagi digunakan, namun untuk memberikan tanda pada kendaraan bermotor masih tetap dipertahankan. Semua kendaraan bermotor yang berada di wilayah krasidenan Pati ditandai dengan K diawalnya. Tidak sedikit kendaraan umum yang membuka jalur menuju Banten, Bandung, Semarang, Jakarta yang memiliki nomor kendaraan huruf K. Kabupaten yang termasuk dalam Keresidenan Pati meliputi kabupaten Kudus, Jepara, Blora, Rembang, Pati, Grobogan. Ke lima kabupaten ini memiliki UMKM sentra industri Batik.

Batik sendiri menjadi kain yang dimiliki oleh Indonesia dengan gambar tertentu dimana cara membuatnya menerakan atau menulis malam diatas kain dan dilanjutkan dengan mengolahnya menggunakan teknik khusus. Berkenaan dengan teknologi, teknik, dan pengembangan budaya dan motif yang digunakan sudah ditetapkan oleh UNESCO menjadi “*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*” tahun 2009. Penetapan ini dibarengi dengan penetapan 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional.

Seni kain yang memiliki persamaan dengan batik bisa ditemui dibelahan dunia mulai dari Sri Lanka, Malaysia, India, Tiongkok, Nigeria dan Negara lainnya. Indonesia memiliki batik pesisir dengan nilai historis akulturasinya dan pengembangannya terus terjadi berkenaan dengan kualitas, teknik dan pola pengerjaannya daripada batik dari daerah lainnya. Batik dalam pandangan masyarakat menjadi bagian ikonik budaya Indonesia. Masyarakat memakai batik sebagai busana formal dan kasual yang bisa dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan.

Tujuan dijalankannya penelitian ini demi memahami *Financial Mnagement Behavior* hubungan antara *Financial Literacy*,

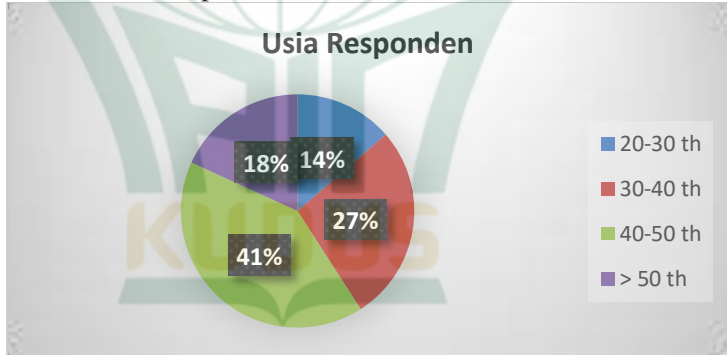
Financial Confidence, *Financial Technology* terhadap *Financial Well-Being* pada Pelaku UMKM Batik di Keresidenan Pati yaitu 5 kabupaten (Pati, Rembang, Kudus, Jepara dan Blora) dengan jumlah 110 UMKM. Kabupaten Pati terdapat 22 UMKM, kabupaten Kudus 3 UMKM, kabupaten Rembang 39 UMKM, kabupaten Jepara 34 UMKM, kabupaten Blora 12 UMKM. Penelitian ini memanfaatkan data primer yang pengumpulannya langsung dilakukan kepada partisipan *online* dan *offline*. Penelitian ini berlangsung di bulan Maret-April 2023.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada Wilayah Keresidenan Pati. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Batik di Wilayah Keresidenan Pati yang berjumlah 110 responden. Deskripsi tentang data demografik responden meliputi usia, jenis kelamin, jumlah karyawan dan pendapatan.

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

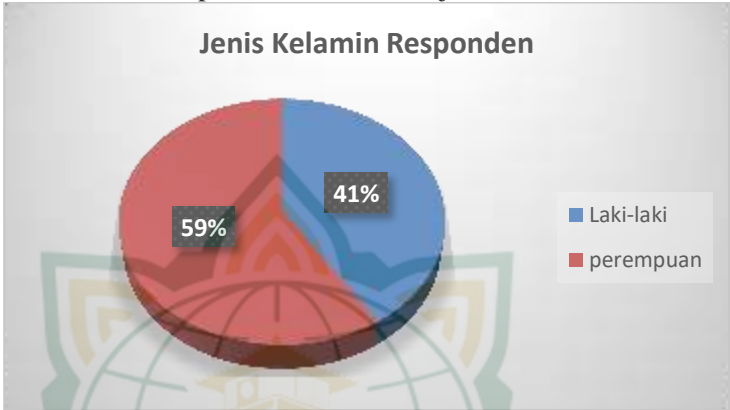


Gambar 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Sumber : Data kuesioner penelitian, 2023

Berdasarkan Gambar 4.1 dari penelitian terhadap 110 responden menunjukkan bahwa 41% atau 45 responden berusia 40-50 tahun, 27% atau 30 responden berusia 30-40 tahun, 18% atau 20 responden berusia >50 tahun dan 14% atau 15 responden berusia 20-30 tahun.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

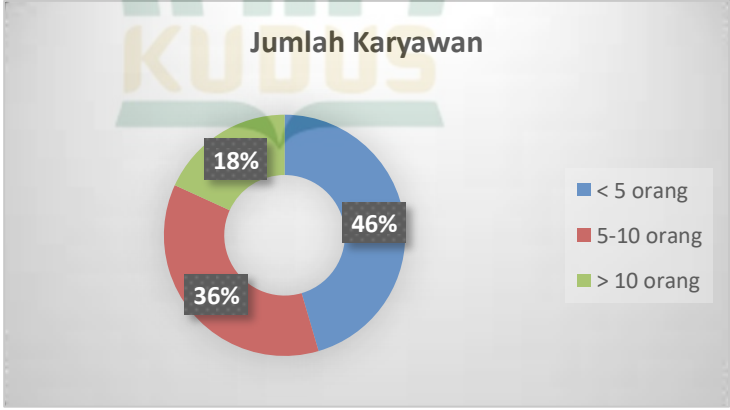


Gambar 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Sumber : Data kuesioner penelitian, 2023

Berdasarkan Gambar 4.2 dari penelitian terhadap 110 responden menunjukkan bahwa 59% atau 65 responden berjenis kelamin perempuan sedangkan 41% atau 45 responden berjenis kelamin laki-laki.

c. Karakteristik responden berdasarkan jumlah karyawan

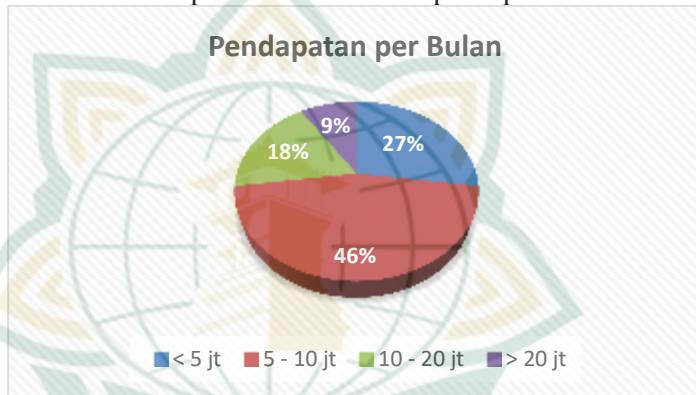


Gambar 4.3 Karakteristik responden berdasarkan usia

Sumber : Data kuesioner penelitian, 2023

Berdasarkan Gambar 4.3 dari penelitian terhadap 110 responden menunjukkan bahwa 46% atau 50 responden yang memiliki karyawan <5 orang, 36% atau 40 responden yang memiliki 5-10 orang karyawan, dan 18% atau 20 responden yang memiliki >10 orang karyawan.

d. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan



Gambar 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia
 Sumber : Data kuesioner penelitian, 2023

Berdasarkan Gambar 4.4 dari penelitian terhadap 110 responden menunjukkan bahwa 46% atau 50 responden yang memiliki pendapatan 5-10 juta per bulan, 27% atau 30 responden yang memiliki pendapatan <5juta per bulan, 18% atau 20 responden yang memiliki pendapatan 10-20 juta per bulan, dan 9% atau 10 responden yang memiliki pendapatan >20 juta per bulan.

2. Distribusi Jawaban Responden

Hasil menyebarkan kuesioner kepada 110 UMKM Batik Sekeresidenan Pati. Dari semua sebasaran 110 kuesioner kembali dan bisa dilakukan pengolahan untuk kemudian diuji dan dianalisa. Pengembalian kuesioner bisa diketahui pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kriteria	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	110	100%
Jumlah kuesioner yang tidak Kembali	0	0%
Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	0	0%
Kuesioner yang memenuhi syarat	110	100%

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 4.1 menjelaskan bahwasanya kuesioner yang disebar 110 dan yang dikembalikan 110 tau pengembaliannya 100%.

Tabel 4.2
Distribusi Pernyataan Berdasarkan Variabel

No	Variabel	Jumlah
1	<i>Financial Literacy</i>	7
2	<i>Financial Confidence</i>	5
3	<i>Financial Technology</i>	8
4	<i>Financial Management Behavior</i>	10
5	<i>Islamic Financial Well-Being</i>	9
Jumlah		39

Sumber: Data Primer 2023

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang sudah terkodefikasi dan dilanjutkan dengan mentabulasi jawaban partisipan untuk dianalisa dan dijabarkan secara deskriptif setiap variabel. Kriteria yang digunakan yaitu:

Skor terendah : 1

Skor tertinggi : 5

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Di dapatkan batasan penilaian mengenai setiap variable yaitu:

- 1,00-1,79 = Sangat Rendah
- 1,80-2,59 = Rendah
- 2,60-3,39 = Cukup
- 3,40-4,19 = Tinggi
- 4,20-5,00 = Sangat Tinggi

a. Variabel *Financial Literacy*

Tanggapan dari 110 responden mengenai *Financial Literacy* pada UMKM Batik Sekeresidenan Pati diukur menggunakan 7 butir pernyataan dari 3 indikator yaitu , “*financial knowledge, financial behavior* dan *financial attitude*”.

1) Deskripsi indikator *financial knowledge*

Tabel 4.3
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator *Financial Knowledge*

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Saya telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik	Frek	6	40	58	5	1	110	3,41	Tinggi
		Skor	30	160	174	10	1	375		
2	Saya paham dan tahu cara mengelola keuangan dengan benar	Frek	8	39	59	4	0	110	3,46	Tinggi
		Skor	40	156	177	8	0	381		
Jumlah			14	79	117	9	1	220	3,44	Tinggi
Skor			70	316	351	18	1	756		

Sumber: Data Primer 2023

2) Deskripsi indikator *financial behavior*

Tabel 4.4
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator *Financial Behavior*

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket	
		5	4	3	2	1				
1	Saya bisa melakukan pengelolaan keuangan melalui pemisahan uang pribadi dan usaha	Frek	9	37	61	2	1	110	3,46	Tinggi
		Skor	45	148	183	4	1			
2	Saya dapat menghitung pemasukan dan mengendalikan pengeluaran keuangan usaha dengan baik	Frek	6	26	71	7	0	110	3,28	Cukup
		Skor	30	104	213	14	0			
3	Saya bisa melakukan penyusunan laporan keuangan	Frek	12	23	71	4	0	110	3,40	Tinggi
		Skor	60	92	213	8	0			
Jumlah			27	86	203	13	1	330	3,38	Tinggi
Skor			135	344	609	26	1	1.115		

Sumber: Data Primer 2023

3) Deskripsi indikator *financial attitude*

Tabel 4.5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator *Financial Attitude*

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket	
		5	4	3	2	1				
1	Saya sudah merencanakan alokasi anggaran usaha di masa mendatang	Frek	15	30	57	8	0	110	3,47	Tinggi
		Skor	75	120	171	16	0			
2	Saya memanfaatkan uang secara efisien dan efektif agar terhindar dari permasalahan keuangan	Frek	19	14	53	24	0	110	3,25	Cukup
		Skor	95	56	159	48	0			
Jumlah			34	44	110	32	0	220	3,52	Tinggi
Skor			170	179	330	96	0	775		

Sumber: Data Primer 2023

b. Variabel *Financial Confidence*

Tanggapan dari 110 responden mengenai *Financial Confidence* pada UMKM Batik Sekeresidenan Pati diukur melalui 5 item pertanyaan jabaran dari 3 indikator, dimensi “pengelolaan masalah keuangan, dimensi kemampuan dalam melakukan perhitungan dan dimensi mengikuti perkembangan berita ekonomi dan keuangan”.

- 1) Deskripsi indikator dimensi pengelolaan masalah keuangan

Tabel 4.6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Dimensi
Pengelolaan Masalah Keuangan

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Saya melakukan evaluasi keuangan secara berkala	Frek	23	45	38	3	1	110	3,78	Tinggi
		Skor	115	180	114	6	1	416		
2	Saya memiliki dana darurat untuk menghadapi kejadian tidak terduga	Frek	33	40	32	3	2	110	3,9	Tinggi
		Skor	165	160	96	6	2	429		
Jumlah			56	85	70	6	3	220	3,84	Tinggi
Skor			280	340	210	12	3	845		

Sumber: Data Primer 2023

- 2) Deskripsi indikator dimensi kemampuan dalam melakukan perhitungan

Tabel 4.7
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Dimensi Kemampuan dalam Melakukan Perhitungan

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Saya dapat menghitung pengeluaran dan pemasukan dengan baik	Frek	26	45	36	1	2	110	3,84	Tinggi
		Skor	130	180	108	2	2	422		
Jumlah			26	45	36	1	2	110	3,84	Tinggi
Skor			130	180	108	2	2	422		

Sumber: Data Primer 2023

- 3) Deskripsi indikator dimensi mengikuti perkembangan berita ekonomi dan keuangan

Tabel 4.8
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Dimensi Mengikuti Perkembangan Berita Ekonomi dan Keuangan

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Saya sering membaca berita tentang perubahan kebijakan ekonomi dan	Frek	56	39	11	2	2	110	4,32	Sangat Tinggi
		Skor	280	156	33	4	2	475		

	keuangan									
2	Saya selalu mencari informasi terbaru tentang kondisi pasar uang dan mata uang	Frek	29	67	11	3	0	110	4,11	Tinggi
		Skor	145	268	33	6	0	452		
Jumlah			85	106	22	5	2	220	4,21	Sangat Tinggi
Skor			425	424	66	10	2	927		

Sumber: Data Primer 2023

c. Variabel *Financial Confidence*

Tanggapan dari 110 responden mengenai *Financial Technology* pada UMKM Batik Sekeresidenan Pati diukur memanfaatkan 8 item jabaran dari 3 indikator, “persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi resiko”.

1) Deskripsi indikator persepsi manfaat

Tabel 4.9

Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Persepsi Manfaat

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket	
		5	4	3	2	1				
1	Saya telah mengefisiensi kinerja yakni memanfaatkan sumber daya, biaya dan waktu yang ada demi menggapai	Frek	12	50	43	5	0	110	3,76	Tinggi
		Skor	75	200	129	10	0	414		

	hasil optimal									
2	Teknologi keuangan membantu Saya untuk meningkatkan dan melaksanakan efisiensi kerja	Frek	10	48	50	2	0	110	3,6	Tinggi
		Skor	50	192	150	4	0	396		
3	Saya telah menggunakan <i>fintech</i> dalam meningkatkan pemahaman SDM dan melakukan akses <i>fintech</i> dengan aman	Frek	11	39	58	2	0	110	3,54	Tinggi
		Skor	55	156	174	4	0	389		
Jumlah			33	137	151	9	0	330	3,59	Tinggi
Skor			165	548	453	18	0	1.184		

Sumber: Data Primer 2023

2) Deskripsi indikator persepsi kemudahan penggunaan

Tabel 4.10

Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Persepsi Kemudahan Penggunaan

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket	
		5	4	3	2	1				
1	Teknologi keuangan memudahkan Saya untuk berinteraksi dengan jasa keuangan	Frek	13	40	57	0	0	110	3,6	Tinggi
		Skor	65	160	171	0	0	396		
2	<i>Fintech</i>	Frek	10	29	46	25	0	110	3,22	Cukup

	mempermudah saya dalam berinvestasi dan menabung	Skor	50	116	138	50	0	354		
3	Saya cepat dan mudah beradaptasi dengan kecanggihan layanan keuangan berbasis teknologi	Frek	5	33	57	14	1	110	3,25	Cukup
		Skor	25	132	171	28	1	357		
Jumlah			28	102	160	39	1	330	3,35	Cukup
Skor			140	408	480	78	1	1.107		

Sumber: Data Primer 2023

3) Deskripsi indikator persepsi resiko

Tabel 4.11

Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Persepsi Resiko

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket	
		5	4	3	2	1				
1	Saya memahami resiko penipuan dan kceurangan dalam layanan keuangan berbasis teknologi	Frek	5	34	65	4	2	110	3,33	Cukup
		Skor	25	136	195	8	2			
2	Saya puas memanfaatkan layanan keuangan	Frek	4	37	48	21	0	110	3,22	Cukup
		Skor	20	148	144	42	0			

	berbasik teknologi									
Jumlah		9	71	113	25	2	220	3,27	Cukup	
Skor		45	284	339	50	2	720			

Sumber: Data Primer 2023

d. Variabel *Financial Management Behavior*

Tanggapan dari 110 responden mengenai *Financial Management Behavior* pada UMKM Batik Sekeresidenan Pati diukur menggunakan 10 butir pernyataan dari 4 indikator antara lain, “konsumsi (*consumption*), manajemen arus kas (*cash flow management*), tabungan dan investasi (*saving and investment*) dan manajemen utang (*credit management*)”.

1) Deskripsi indikator konsumsi (*consumption*)

Tabel 4.12
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator
Konsumsi (*Consumption*)

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket	
		5	4	3	2	1				
1	Saya membuat daftar kebutuhan terlebih dahulu ketika hendak membeli sesuatu	Frek	8	77	23	2	0	110	3,82	Tinggi
		Skor	40	308	69	4	0			
2	Saya mempertimbangkan harga dan anggaran sebelum membeli sesuatu	Frek	8	52	47	3	0	110	3,59	Tinggi
		Skor	40	208	141	6	0			
Jumlah			16	129	70	5	0	220	3,71	Tinggi
Skor			80	516	210	10	0	816		

Sumber: Data Primer 2023

2) Deskripsi indikator manajemen arus kas (*cash flow management*)

Tabel 4.13
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator
Manajemen Arus Kas (*Cash Flow Management*)

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket	
		5	4	3	2	1				
1	Saya memenuhi keajiban sesuai dengan waktu yang ada	Frek	7	53	48	1	1	110	3,58	Tinggi
		Skor	35	212	144	2	1	394		
2	Saya selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran	Frek	5	52	52	1	0	110	3,55	Tinggi
		Skor	25	208	156	2	0	391		
3	Saya merancang anggaran dan pengeluaran belanja	Frek	11	38	58	3	0	110	3,52	Tinggi
		Skor	55	152	174	6	0	387		
Jumlah			23	143	158	5	1	330	3,55	Tinggi
Skor			115	572	474	10	1	1.172		

Sumber: Data Primer 2023

3) Deskripsi indikator investasi dan tabungan

Tabel 4.14
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator
Investasi dan tabungan

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Saya merencanakan keuangan untuk persiapan pensiun	Frek	11	55	40	4	0	110	3,66	Tinggi
		Skor	55	220	120	8	0	403		
2	Saya selalu menyisihkan uang untuk menabung	Frek	11	44	52	3	0	110	3,57	Tinggi
		Skor	55	176	156	6	0	393		
3	Saya menyisihkan uang untuk investasi agar mendapatkan keuntungan di masa depan	Frek	13	47	48	2	0	110	3,65	Tinggi
		Skor	65	188	144	4	0	401		
Jumlah			35	146	140	9	0	330	3,63	Tinggi
Skor			175	584	420	18	0	1.197		

Sumber: Data Primer 2023

- 4) Deskripsi indikator manajemen utang (*credit management*)

Tabel 4.15
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator
Manajemen Utang (*Credit Management*)

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Saya berusaha untuk tidak berhutang sebisa mungkin	Frek	8	45	53	3	1	110	3,51	Tinggi
		Skor	40	180	159	6	1			
2	Saya berhutang hanya untuk menambah modal usaha	Frek	5	44	57	2	2	110	3,44	Tinggi
		Skor	25	176	171	4	2			
Jumlah			13	89	110	5	3	220	3,47	Tinggi
Skor			65	356	330	10	3	764		

Sumber: Data Primer 2023

e. Variabel *Islamic Financial Well-Being*

Tanggapan dari 110 responden mengenai *Islamic Financial Well-Being* pada UMKM Batik Sekeresidenan Pati diukur memanfaatkan 9 item pernyataan dari 5 indikator, “dimensi perilaku (pengeluaran, tabungan, pension, investasi dan hutang), dimensi sikap, dimensi pengetahuan, dimensi pengendalian diri dan dimensi keyakinan beragama atau religiusitas.”

- 1) Deskripsi indikator dimensi perilaku (pengeluaran, tabungan, pensiun, investasi dan hutang)

Tabel 4.16

Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Dimensi Perilaku (Pengeluaran, Tabungan, Pensiun, Investasi dan hutang)

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Saya mampu mengatur dan mengatasi berbagai kebutuhan dan tekanan keuangan saya	Frek	16	33	59	2	0	110	3,57	Tinggi
		Skor	80	132	177	4	0	393		
Jumlah			16	33	59	2	0	110	3,57	Tinggi
Skor			80	132	177	4	0	393		

Sumber: Data Primer 2023

- 2) Deskripsi indikator dimensi sikap

Tabel 4.17

Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Dimensi Sikap

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Saya berkapasitas dalam menyelesaikan permasalahan keuangan di masa mendatang	Frek	13	29	62	6	0	110	3,45	Tinggi
		Skor	65	116	186	12	0	379		
Jumlah			13	29	62	6	0	110	3,45	Tinggi

Skor	65	116	186	12	0	379		
------	----	-----	-----	----	---	-----	--	--

Sumber: Data Primer 2023

3) Deskripsi indikator dimensi pengetahuan

Tabel 4.18
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Dimensi Pengetahuan

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket	
		5	4	3	2	1				
1	Saya memiliki berbagai nilai terbaru yang mendapatkan dukungan dari kesuksesan akademis	Frek	10	15	52	33	0	110	3,02	Cukup
		Skor	50	60	156	66	0			
2	Nilai bidang akademik saya baik dengan dukungan ketentraman keuangan	Frek	14	15	53	28	0	110	3,14	Cukup
		Skor	70	60	159	56	0			
Jumlah			24	30	105	61	0	220	3,08	Cukup
Skor			120	120	315	122	0	677		

Sumber: Data Primer 2023

4) Deskripsi indikator dimensi pengendalian diri

Tabel 4.19
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Dimensi
Pengendalian Diri

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket	
		5	4	3	2	1				
1	Saya cenderung menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk keperluan jangka Panjang seperti dana pension atau investasi	Frek	16	16	75	3	0	110	3,41	Tinggi
		Skor	80	64	225	6	0	375		
2	Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk keperluan tidak terduga	Frek	13	10	46	41	0	110	2,94	Cukup
		Skor	65	40	138	82	0	323		
Jumlah			29	26	121	44	0	220	3,18	Cukup
Skor			145	104	363	88	0	700		

Sumber: Data Primer 2023

5) Deskripsi indikator dimensi keyakinan beragama atau religiusitas

Tabel 4.20
Rekapitulasi Tanggapan Responden Indikator Dimensi
Keyakinan Beragama atau Religiusitas

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket
			5	4	3	2	1			
1	Saya memilih menggunakan layanan bank syariah untuk usaha saya	Frek	12	23	71	4	0	110	3,39	Cukup
		Skor	60	92	213	8	0	373		
2	Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk bersedekah	Frek	13	19	56	22	0	110	3,61	Tinggi
		Skor	65	76	168	88	0	397		
3	Saya menikmati kehidupan karena tenang dalam beribadah	Frek	11	17	58	24	0	110	3,13	Cukup
		Skor	55	67	174	48	0	344		
Jumlah			36	59	185	50	0	330	3,25	Cukup
Skor			180	236	555	100	0	1.071		

Sumber: Data Primer 2023

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Data

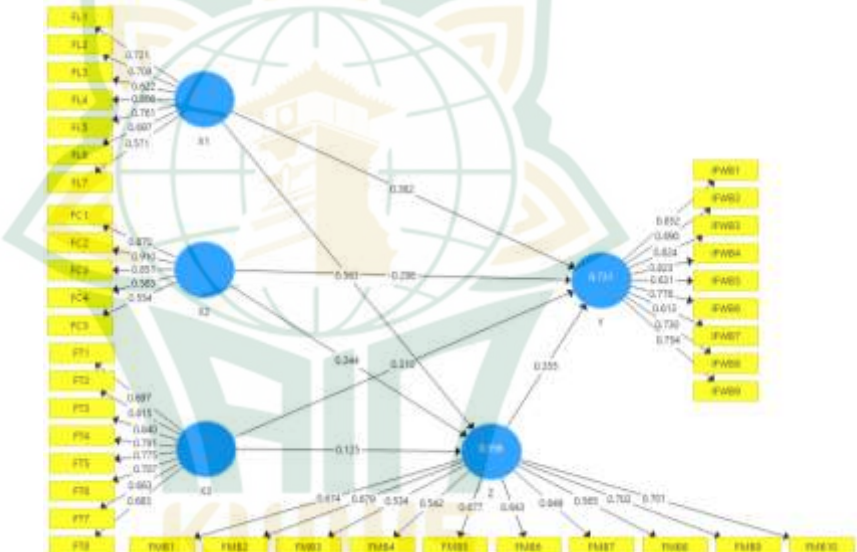
Analisa data dijalankan dengan memanfaatkan program SmartPLS 3. PLS menjadi model SEM atau “persamaan structural” yang basisnya yaitu komponen *variance*. Tidak ada

syarat asumsi khusus dalam estimasi parameter pada PLS, sehingga evaluasi signifikansi dengan menggunakan teknik parametric tidak dibutuhkan. PLS mengevaluasi model dengan memanfaatkan penilaian *inner dan outer model*.¹

a. Outer Model atau Measurement Model

Penilaian outer model memanfaatkan *construct reliability* dan *discriminant validity*. Adapun *outer model* yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5 Outer Model



Sumber: Data Olahan SmartPLS 3

Pengukuran *outer model* memunculkan hasil berikut:

1) *Validity*

Convergent validity yang digunakan dalam menentukan validitas dijalankan dengan memperhatikan loading factor dimana ketikakorelasi yang diberikan memunculkan nilai diatas 0,70 menandakan tingginya

¹ Ghazali Lutan, *Struktur Equation Modeling, Metode ALternatif dengan Partial Least Square* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015): 98.

nilai loading faktor yang dimiliki. Hasil pengukuran konstruk yaitu:

Tabel 4.21
Hasil Uji Construct Validity

Variabel	Loading factors
<i>Financial literacy</i>	0,844
<i>Financial confidence</i>	0,853
<i>Financila technology</i>	0,897
<i>Financial management behavior</i>	0,905
<i>Islamic financial well-being</i>	0,841

Sumber: Data Olahan SmartPLS 3

Tabel 4.21 di atas, nilai dari hasil uji *construct validity* diperoleh hasil bahwasanya dari masing-masing variabel telah melampaui kriteria yang ditetapkan. Yaitu nilai *loading factors* dari setiap variabel yang melampaui kriteria yang ditetapkan yaitu $> 0,7$.

Tabel 4.22
Hasil Uji Construct Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<i>Financial literacy</i>	0,829	0,870
<i>Financial confidence</i>	0,815	0,874
<i>Financial technology</i>	0,887	0,910
<i>Financial management behavior</i>	0,899	0,919
<i>Islamic financial well-being</i>	0,837	0,873

Sumber: Data Olahan SmartPLS 3

Tabel 4.22 di atas, nilai dari hasil uji *construct reliability* diperoleh hasil bahwasanya dari masing-masing variabel telah melampaui kriteria yang ditetapkan. Seperti nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel yang melampaui kriteria yang ditetapkan yaitu

> 0,6, selanjutnya untuk nilai *composite reliability* juga melampaui kriteria yang ditetapkan yaitu > 0,6.

2) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dimanfaatkan demi memahami keberbedaan satu konstruk dengan konstruk lainnya. Pengujian ini menghasilkan data berikut:

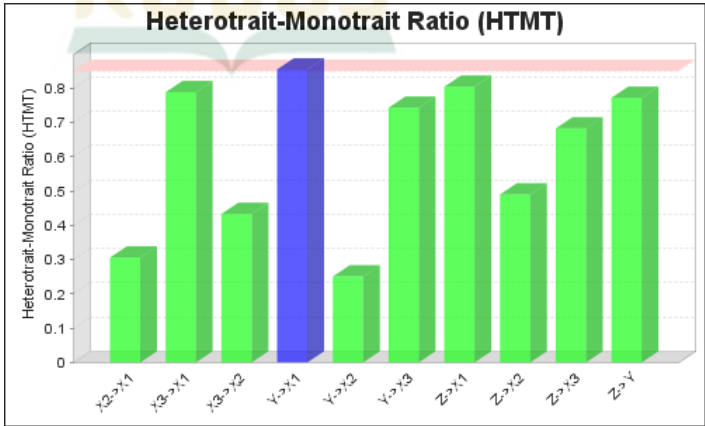
Tabel 4.23
Hasil Uji *Discriminant Validity* Dilihat dari Nilai *Heteroit-Monotraid Ratio* (HTMT)

	X1	X2	X3	Y	Z
X1					
X2	0,306				
X3	0,789	0,434			
Y	0,855	0,251	0,743		
Z	0,804	0,490	0,683	0,772	

Sumber: Data Olahan SmartPLS 3

Dapat diketahui dari tabel 4.23 bahwasanya setiap nilai HTMT yaitu < 0.90 dimana hal ini menunjukkan nilai diskriminan yang dihasilkan baik. Digambarkan dalam grafik berikut:

Grafik 4.1
Hasil Uji *Discriminant Validity* Dilihat dari Nilai *Heteroit-Monotraid Ratio* (HTMT)



Sumber: Data Olahan SmartPLS 3

b. Inner Model atau Analisis Model Struktural

Model inner dijalankan dalam upaya mengenalisa hubungan setiap konstruk. Adapun hasil perhitungannya adalah:

1) *R-Square*

R-Square ukuran variasi nilai yang disebabkan dari pengaruh variable eksogen kepada ensogen. Chin menjelaskan bahwasanya *R-Square* lebih dari 0,67 menandakan kuatnya pengaruh variable eksogen terhadap variable indeogen. Ketika nilainya 0,33-0,67 menandakan pengaruhnya sedang, ketika nilainya 0,19-0,33 menandakan pengaruhnya lemah.

Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Y	0,731	0,721
Z	0,556	0,544

Sumber: Data Olahan SmartPLS 3

Dapat diketahui dari tabel 4.23 bahwa nilai R^2 variabel *Islamic financial well-being* adalah 0,731 sehingga selaras dengan kriteria yang dihasilkan bisa diambil kesimpulan bahwasanya model yang didapat adalah model substantial atau mendekati kategori kuat. Artinya variabel laten *financial literacy*, *financial confidence* dan *financial teknologi* mampu menerangkan atau memprediksi 73,1% *Islamic financial well-being*. Sedangkan nilai R^2 variabel *financial management behavior* adalah 0,556, sehingga sesuai dengan kriteria yang ditentukan dapat dinyatakan memiliki nilai sedang. Atau *financial management behavior* hanya mampu memidiasi variabel laten *financial literacy*, *financial confidence* dan *financial*

teknologi terhadap *Islamic financial well-being* sebesar 55,6%.

2) *Goodness of Fit*

Penilaian ini didaatkan dari nilai Q-square atau R-Square. Meningkatnya nilai Q_Square menandakan model semakin fit atau baik dengan data. hasil penghitungannya yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Q Square} &= 1 - [(1 - R21) \times (1 - R22)] \\
 &= 1 - [(1 - 0,731) \times (1 - 0,556)] \\
 &= 1 - (0,269 \times 0,444) \\
 &= 1 - 0,11943 \\
 &= 0,88
 \end{aligned}$$

Penghitungan yang dijalankan memunculkan nilai Q-Square 0,88 atau 88% yang memperlihatkan besanya keragaman data peneliti yang bisa diajukan dalam model penelitian yaitu 88 %, kemudian lainnya 12 % dideskripsikan oleh vaktor lainnya yang tidak dipilih dalam penelitian. hasil yang didapatkan menandakan model penelitiannya mempunyai *goodness of fit* yang baik

3) Pengujian Hipotesis

Analisis *dirrect effect* dimanfaatkan dalam ppengujian hipotesa mengenai pengaruhnya secara langsung satu variable yang memberikan pengaruh pada variable endogen. Hasil uji hipotesa yaitu:

Tabel 4.25
Pengujian Hipotesis

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Value
X1 -> Y	0,362	0,368	0,132	2,742	0,006
X2 -> Y	-0,298	-0,279	0,140	2,131	0,034
X3 -> Y	0,310	0,290	0,094	3,287	0,001
Z -> X1 -> Y	0,563	0,583	0,100	5,646	0,000
Z -> X2 -> Y	0,244	0,244	0,140	1,739	0,083
Z -> X3 -> Y	0,125	0,111	0,112	1,111	0,267

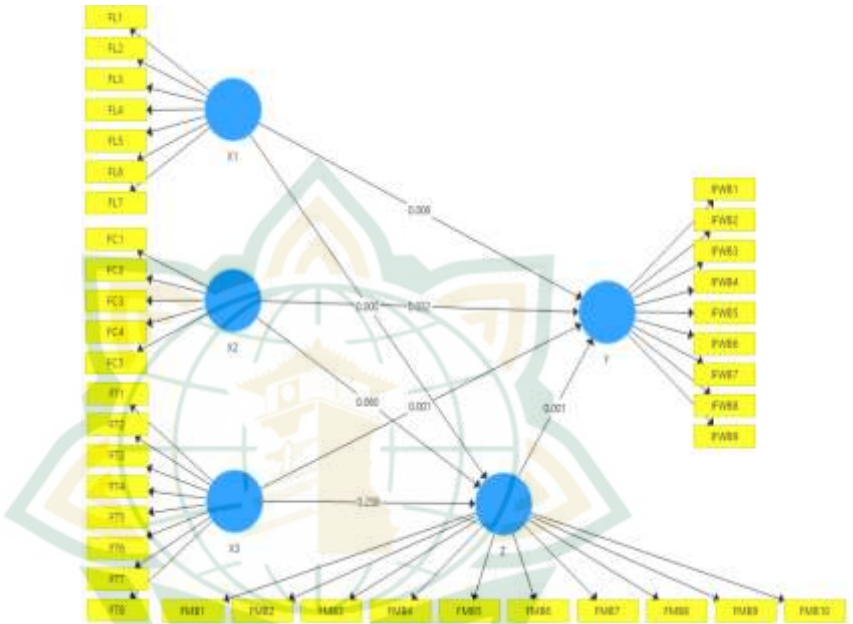
Sumber: Data Olahan SmartPLS 3

Berlandaskan tabel 4.25 maka hipotesisnya yaitu:

- a) H₁ diterima : “*Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic financial well-being* UMKM Batik se-keresidenan Pati.”
 - b) H₂ diterima: “*Financial confidence* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic financial well-being* UMKM Batik se-keresidenan Pati.”
 - c) H₃ diterima: “*Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic financial well-being* UMKM Batik se-keresidenan Pati.”
 - d) H₄ diterima: “*Financial management behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *Islamic financial well-being* UMKM Batik se-keresidenan Pati.”
 - e) H₅ ditolak : “*Financial management behavior* tidak memediasi pengaruh *financial confidence* terhadap *Islamic financial well-being* UMKM Batik se-keresidenan Pati.”
 - f) H₆ ditolak : “*Financial management behavior* tidak memediasi pengaruh *financial technology* terhadap *Islamic financial well-being* UMKM Batik se-keresidenan Pati.”
- 4) *Partial Least Square (PLS)*
- a) *Inner model*

Inner Model mendeskripsikan keterkaitan variable laten yang didasarkan *substantive theory*. Inner model dirancang mengenai hubungan antara variable laten atas dasar hipotesis dan rumusan pertanyaan.

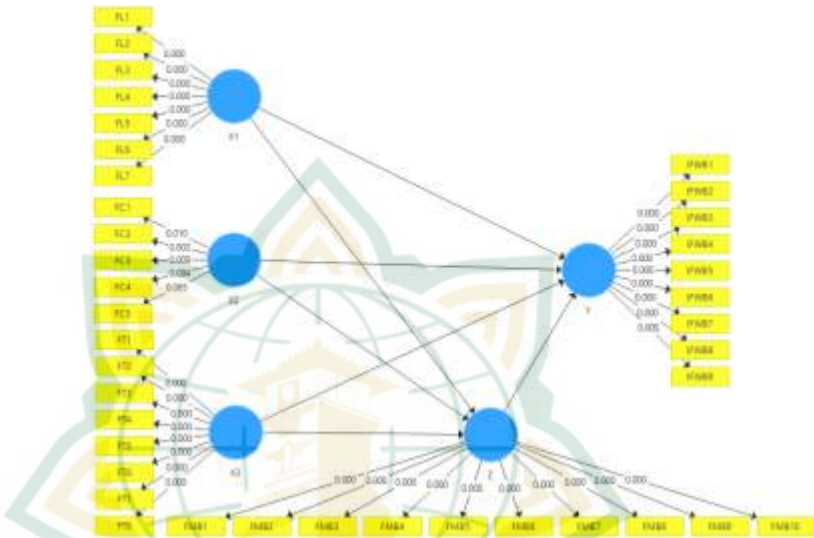
Gambar 4.6 Inner Model



Sumber: Data Olahan SmartPLS 3

b) *outer model*
Outer Model menjelaskan mengenai cara indikator berkaitan dengan variable laten yang dimiliki. Rancangan model ini digunakan dalam melakukan penentuan sifat indikator setiap variable latennya apakah formatif, reflektif atas dasar definisi operasionalnya.

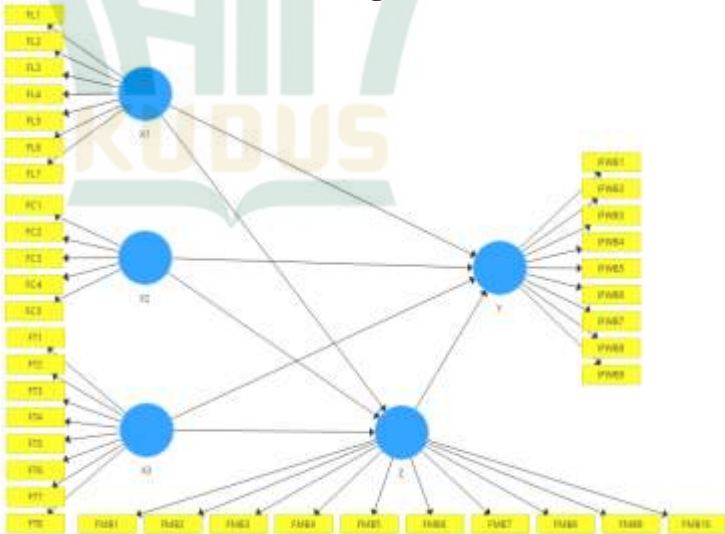
Gambar 4.7 Outer Model



Sumber: Data Olahan SmartPLS 3

c) Mengkonstruksi diagram jalur

Gambar 4.8 Diagram Jalur



Sumber: Data Olahan SmartPLS 3

d) Konversi diagram jalur ke sistem persamaan

• Variabel X1

$$X_{1,1} = \lambda X 1 \xi 1 + \delta 1$$

$$X_{1,2} = \lambda X 2 \xi 1 + \delta 2$$

$$X_{1,3} = \lambda X 3 \xi 1 + \delta 3$$

$$X_{1,4} = \lambda X 4 \xi 1 + \delta 4$$

$$X_{1,5} = \lambda X 5 \xi 1 + \delta 5$$

$$X_{1,6} = \lambda X 6 \xi 1 + \delta 6$$

$$X_{1,7} = \lambda X 7 \xi 1 + \delta 7$$

• Variabel X2

$$X_{2,1} = \lambda X 1 \xi 2 + \delta 1$$

$$X_{2,2} = \lambda X 2 \xi 2 + \delta 2$$

$$X_{2,3} = \lambda X 3 \xi 2 + \delta 3$$

$$X_{2,4} = \lambda X 4 \xi 2 + \delta 4$$

$$X_{2,5} = \lambda X 5 \xi 2 + \delta 5$$

• Variabel X3

$$X_{3,1} = \lambda X 1 \xi 3 + \delta 1$$

$$X_{3,2} = \lambda X 2 \xi 3 + \delta 2$$

$$X_{3,3} = \lambda X 3 \xi 3 + \delta 3$$

$$X_{3,4} = \lambda X 4 \xi 3 + \delta 4$$

$$X_{3,5} = \lambda X 5 \xi 3 + \delta 5$$

$$X_{3,6} = \lambda X 6 \xi 3 + \delta 6$$

$$X_{3,7} = \lambda X 7 \xi 3 + \delta 7$$

$$X_{3,8} = \lambda X 8 \xi 3 + \delta 8$$

• Variabel Y

$$Y1 = \lambda Y 1 \eta 1 + \epsilon 1$$

$$Y2 = \lambda Y 2 \eta 1 + \epsilon 1$$

$$Y3 = \lambda Y 3 \eta 1 + \epsilon 1$$

$$Y4 = \lambda Y 4 \eta 1 + \epsilon 1$$

$$Y5 = \lambda Y 5 \eta 1 + \epsilon 1$$

$$Y6 = \lambda Y 6 \eta 1 + \epsilon 1$$

$$Y7 = \lambda Y 7 \eta 1 + \epsilon 1$$

$$Y8 = \lambda Y 8 \eta 1 + \epsilon 1$$

$$Y9 = \lambda Y 9 \eta 1 + \epsilon 1$$

• Variabel Z

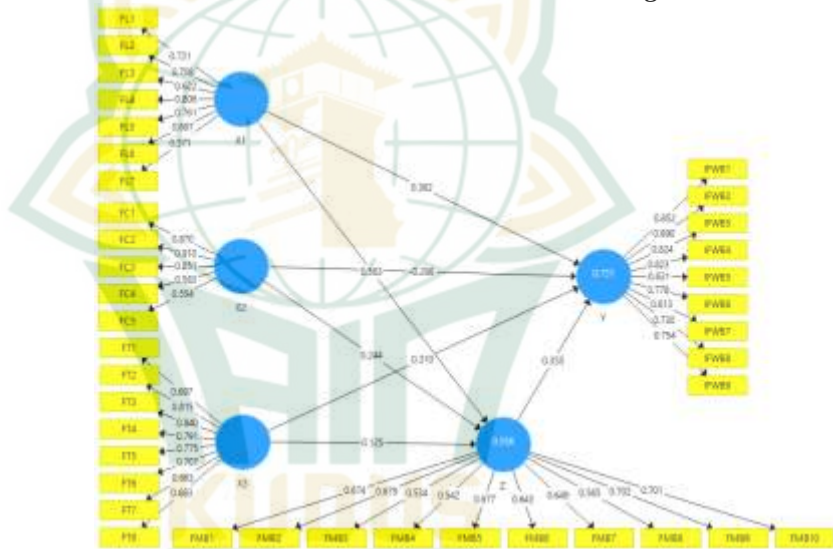
$$Z1 = \lambda Z 1 \eta 1 + \epsilon 1$$

$$Z2 = \lambda Z 2 \eta 1 + \epsilon 1$$

$$\begin{aligned}
 Z_3 &= \lambda Z_3 \eta_1 + \epsilon_1 \\
 Z_4 &= \lambda Z_4 \eta_1 + \epsilon_1 \\
 Z_5 &= \lambda Z_5 \eta_1 + \epsilon_1 \\
 Z_6 &= \lambda Z_6 \eta_1 + \epsilon_1 \\
 Z_7 &= \lambda Z_7 \eta_1 + \epsilon_1 \\
 Z_8 &= \lambda Z_8 \eta_1 + \epsilon_1 \\
 Z_9 &= \lambda Z_9 \eta_1 + \epsilon_1 \\
 Z_{10} &= \lambda Z_{10} \eta_1 + \epsilon_1
 \end{aligned}$$

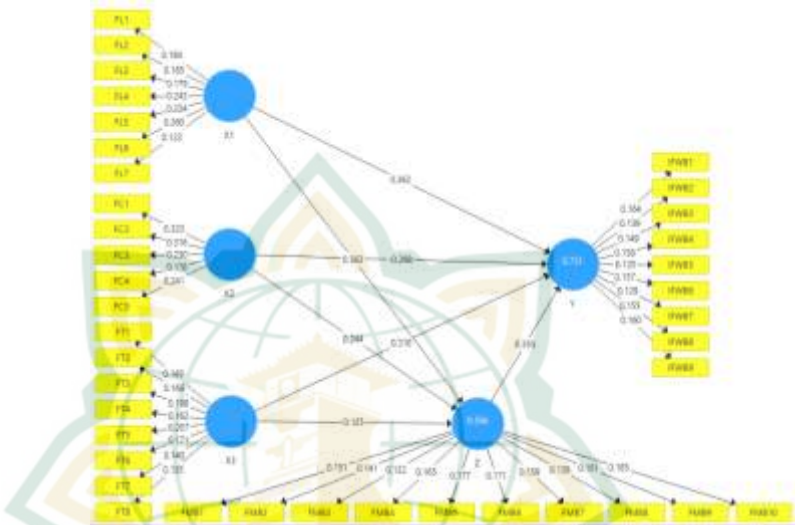
e) Estimasi koefisien jalur *loading* dan *weight*

Gambar 4.9 Koefisien Jalur Loading



Sumber: Data Olahan SmartPLS 3

Gambar 4.10 Koefisien Jalur Weight



Sumber: Data Olahan SmartPLS 3

f) Evaluasi *goodness of fit*

Tabel 4.26 Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Pengukuran reflektif (<i>Outer Mode</i>)	
<i>Loading factor</i>	Nilai <i>loading factor</i> harus > 0,70
<i>Composite reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur <i>internal consistency</i> dan nilainya harus > 0,60
<i>Average variance extracted</i>	Nilai <i>average variance extracted</i> (AVE) harus > 0,50
<i>Validitas discriminant</i>	Nilai akar kuadrat dari AVE harus > nilai korelasi antar variabel laten. Merupakan ukuran lain dari <i>validitas discriminant</i>
<i>Cross loading</i>	Diharapkan setiap blok

	indikator memiliki <i>loading</i> yang lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya
Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	
R ² untuk variabel laten endogen	Hasil R ² sebesar 0,75, 0,50 dan 0,25 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model substantial (kuat), moderat (sedang), lemah (buruk)
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan <i>bootstrapping</i>

g) Pengujian hipotesis (*Resampling bootstrapping*)

Berdasarkan tabel 4.25 di atas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₁ diterima : “*Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic financial well-being* UMKM Batik se-keresidenan Pati.”

H₂ diterima: “*Financial confidence* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic financial well-being* UMKM Batik se-keresidenan Pati.”

H₃ diterima: “*Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic financial well-being* UMKM Batik se-keresidenan Pati.”

H4 diterima: “*Financial management behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *Islamic financial well-being* UMKM Batik se-keresidenan Pati.”

H5 ditolak : “*Financial management behavior* tidak memediasi pengaruh *financial confidence* terhadap *Islamic financial well-being* UMKM Batik se-keresidenan Pati”.

H6 ditolak : “*Financial management behavior* tidak memediasi pengaruh *financial technology* terhadap *Islamic financial well-being* UMKM Batik se-keresidenan Pati”.

2. Pembahasan

Hasil analisa yang ditampilkan dalam tabel 4.25 menjelaskan bahwasanya:

a. Hubungan *Financial literacy* dengan *Islamic financial well-being*

Hasil analisa yang dijalankan memperlihatkan bahwasanya *financial literacy* berpengaruh terhadap *Islamic financial well-being*. Melalui hasil yang didapatkan bisa dipahami bahwasanya hipotesis 1 diterima. Keadaan tersebut menjelaskan *financial literacy* yang dimiliki oleh UMKM Batik se-keresidenan Pati berdampak pada *Islamic financial well-being* yang dirasakan oleh pelaku UMKM. Membaiknya *financial literacy* UMKM menjadikan *Islamic financial well-being* yang dirasakan pelaku UMKM juga semakin membaik.

Hal tersebut dikarenakan bahwa bagi pelaku UMKM Batik se-keresidenan Pati, *financial literacy* komponen utama yang memberikan bantuan kepada individu dalam mengelola uang secara mandiri dan merancang perencanaan keuangan dengan tepat. Pengetahuan dan pemahaman berkenaan dengan keuangan pribadi akan memebrikan pengaruh pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan yang baik dan bijak. Jika tingkat *financial literacy*

pelaku usaha semakin baik, maka *Islamic financial well-being* pelaku usaha juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *financial literacy* pelaku usaha semakin buruk, maka *Islamic financial well-being* pelaku usaha juga semakin buruk.

Literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha untuk mencapai *Islamic financial well-being*, yaitu kesejahteraan finansial yang didasari dengan keyakinan agama. Agama yang merupakan salah satu komponen faktor psikologis, agama menjadi institusi sosial yang turut memberikan pengaruh. Membawa dampak signifikan kepada perilaku, nilai dan sikap individu atau kelompok. Keyakinan dan praktik agama membawa peran penting dalam memengaruhi cara individu mengatasi transisi kehidupan yang kritis.²

Temuan utama penelitian yang dijalankan yaitu dominasi partisipan mempunyai tingkat literasi keuangan yang cukup. Ini pertanda positif. Ditemukan bahwa responden sangat memahami konsep literasi dasar seperti bunga sederhana, inflasi, kartu kredit, dan suku bunga tabungan. Hanya beberapa responden yang mengetahui dengan baik konsep literasi tingkat lanjut seperti pengembalian jangka panjang, fluktuasi harga saham, risiko atau pengembalian saham atau obligasi dan diversifikasi. Responden tidak terlalu paham dengan konsep keuangan dasar seperti penggabungan, nilai waktu dari uang dan pembelian kredit, dan konsep keuangan tingkat lanjut seperti fungsi pasar saham, harga obligasi, reksa dana, dan pembiayaan pinjaman.

Laki-laki tampaknya mempunyai literasi keuangan dasar dan lanjutan yang melebihi perempuan. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan karena ditemukan bahwa mereka yang memiliki pendidikan tinggi memiliki literasi keuangan yang lebih

² Abd Aziz, Nurul Nadia, et al. "A Preliminary Study of Islamic Financial Well-Being Index." *Management* 10.3 (2020): 184

baik. Individu dengan usia melebihi 40 tahun mempunyai kinerja yang baik daripada ketika masih muda.

Sekitar setengah dari responden menganggap diri mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep keuangan. Sebagian besar responden telah menilai pengetahuan mereka tentang konsep keuangan dengan benar karena skor literasi subyektif dan obyektif mereka hampir sama. Namun sebagian tampil dengan percaya diri dan yang lainnya terlalu percaya diri.

Hasil juga menunjukkan bahwa responden tampak puas dengan status keuangan mereka, namun tampaknya ada masalah dengan terlalu banyak pinjaman bagi sebagian besar dari mereka. Secara keseluruhan responden tidak menikmati kesejahteraan finansial. Sehubungan dengan hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan dapat disimpulkan bahwa hasilnya menunjukkan hubungan positif antara literasi keuangan dasar dan kesejahteraan keuangan.

Ketika pelaku usaha sudah memiliki pengetahuan tentang manfaat simpan pinjam yang didasari dengan keyakinan agama, maka pelaku usaha akan melakukan pertimbangan keuangan yang baik untuk melakukan simpanan atau pinjaman pada bank Syariah, menyisihkan pendapatan untuk bersedekah dan tidak cemas perihal keuangan karena memiliki ketentraman dalam ibadah dan meyakini jika Tuhan yang maha kaya dan sudah mengatur rezeki semua umat-Nya. Seperti firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 6:³

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

³ Zainur, Zainur. "KONSEP RIZQI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Kajian Terhadap Surat Ar-Ra'd Ayat 26, Dengan Pendekatan Metode Tafsir Asy-Syaukani)." *Jurnal An-Nahl* 8.1 (2021): 17-25.

Artinya: “Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”. (QS. Hud: 6)⁴

Dengan keyakinan-keyakinan yang dimiliki tersebut yang akhirnya membuat pelaku usaha dapat mencapai *Islamic financial well-being*. Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi yang dimiliki pelaku usaha juga untuk mendukung pelaku usaha mencapai *Islamic financial well-being*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh Rediana dan Solichatun⁵ serta M. Taft et.al.⁶ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *financial literacy* terhadap *financial well-being*.

b. Hubungan *Financial confidence* dengan *Islamic financial well-being*

Hasil analisa yang dijalankan memperlihatkan bahwasanya *financial confidence* mempengaruhi *Islamic financial well-being*. Hasil yang didapatkan memperlihatkan bahwasanya hipotesis 2 diterima. Indikasi yang ditimbulkan yaitu *financial confidence* yang dimiliki oleh UMKM Batik se-karesidenan Pati berdampak pada *Islamic financial well-being* yang dirasakan oleh pelaku UMKM. Semakin tinggi *financial confidence* yang dimiliki oleh UMKM maka

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Sinar Ilahi, 2018) 212

⁵ Rediana Setiyani, and Ipit Solichatun. "Financial well-being of college students: An empirical study on mediation effect of financial management behavior." 463

⁶ Taft, Marzieh Kalantarjie, et al. "The relation between financial literacy, financial wellbeing and financial concerns." *International journal of business and management* 8.11 (2013): 63.

semakin tinggi pula *Islamic financial well-being* yang dirasakan pelaku UMKM.

Financial confidence dinilai dari kepercayaan/keyakinan diri yang dimiliki seseorang akan mampu membuat seseorang termotivasi untuk mencapai kemakmuran finansial. *Believe the future may change* yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri terhadap kemampuannya dalam melakukan pengelolaan keuangan untuk dapat mengubah masa depan dalam hal keuangan. Sedangkan kemakmuran masa depan berupa rasa yakin/percaya diri yang terbentuk dari rasa percaya diri dapat mencapai kemakmuran finansial di masa yang akan datang, antara lain dengan mengontrol pengeluaran.⁷

Keyakinan finansial, atau keyakinan pada kemampuan seseorang yang berhubungan dengan uang, mungkin tidak muncul sebanyak literasi finansial. Keyakinan finansial adalah bagian penting. Hal ini membantu mengendalikan situasi keuangan dan memberi peluang yang lebih kuat untuk memenuhi tujuan yang penting. *Finance confidence* bisa diukur dengan mengelola permasalahan keuangan, kompetensi penghitungan dan update dengan perkembangan keuangan dan ekonomi. *Financial confidence* bidang keuangan memberikan bantuan individu dalam memutuskan bidang keuangan dengan baik.

Bermula dari kepercayaan diri yang diyakini individu terhadap semua kelebihan kekayaan dan keyakinan yang membuatnya yakin bahwa dirinya mampu mencapai berbagai tujuan hidup, seperti firman Allah Swt dalam Al-Aqur'an sirat An-Nisa ayat 32:⁸

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضِكُمْ عَلَى
بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا وَلِلنِّسَاءِ

⁷ Rediana Setiyani, and Ipit Solichatun. 465

⁸ Yumni, Auffah. "Kemaslahatan Dalam Konsep Maqashid Al-Syar'iah." *NIZHAMIYAH* 6.2 (2016).

نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَكَ وَسَلُّوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ
 اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. An-Nisa: 32)⁹

Ayat di atas menjelaskan jika kita tidak boleh iri dengan orang lain, segala yang diperoleh menjadi bagian dari hasil yang di upayakan. Untuk menjauhi rasa iri atas apa yang diperoleh orang lain maka kita harus yakin dengan diri sendiri, harus percaya diri bahwa kita mampu meraih apa yang kita inginkan.

Begitu pula untuk meraih *Islamic financial well-being* diperlukan adanya keyakinan, terutama keyakinan keuangan. Keyakinan keuangan merupakan fungsi dari perilaku keuangan seseorang dan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan dan tabungan. Keyakinan finansial juga memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial. Orang yang memiliki keyakinan finansial memiliki perilaku finansial yang sangat baik yang mengarah pada kemakmuran finansial mereka.

Seseorang berpandangan bahwa masa depan keuangan mereka dapat berubah dengan keyakinan pada kemampuan mereka untuk mengelola keuangan. Untuk mencapai kesejahteraan finansial, diperlukan pengendalian diri yang kuat secara finansial dan emosional. Ketika

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Sinar Ilahi, 2018) 111

kepercayaan diri rendah, akan muncul kecemasan yang akan mempengaruhi situasi keuangan seseorang.

Hasil yang didapatkan memberikan dukungan pada hasil Respati et. al. bahwasanya *financial confidence* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*.¹⁰

c. Hubungan *Financial technology* dengan *Islamic financial well-being*

Hasil analisa yang dijalankan memperlihatkan bahwasanya *financial technology* berpengaruh terhadap *Islamic financial well-being*. Hasil yang didapatkan memperlihatkan bahwasanya hipotesis 3 diterima. Indikasi yang muncul yaitu *financial technology* yang dimiliki oleh UMKM Batik se-karesidenan Pati berdampak pada *Islamic financial well-being* yang dirasakan oleh pelaku UMKM. Semakin baik seseorang memahami *financial technology* yang berkembang maka semakin baik pula *Islamic financial well-being* yang dirasakan.

Teknologi dan agama menjadi bagian yang terus mengiringi hidup manusia. perkembangan teknologi terus terjadi dengan pesat menenggelamkan manusia kedalam era modern. Era tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan dalam kehidupan manusia baik dalam pekerjaan ataupun praktik peribadatan. Agama saat ini tidak menghambat perkembangan dan kemajuan teknologi. Agama mempersilahkan kepada manusia untuk memikirkan penciptaan inovasi baru yang mempermudah kehidupannya.¹¹ Selain itu, agama membatasi manusia agar kehidupannya terarah dan terukur dengan memanfaatkan beragam teknologi yang manusia ciptakan. Walaupun saat ini kebutuhan manusia bisa dimudahkan dan dipenuhi oleh

¹⁰ Dwi Kismayanti Respati, et al. "How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being?." 40.

¹¹ Andika, Andika. "AGAMA DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA MODERN." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 2.2 (2022): 129-139.

teknologi, tetapi agama tidak bisa dipisahkan dari manusia. Hal ini dijelaskan dalam surat Ar-Rahman ayat 33:

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا
 مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا
 تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنٍ

Artinya: “Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.” Q.S Ar-Rahman: 33

Ayat tersebut berisi anjuran bagi siapapun yang bekerja di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk berusaha mengembangkan kemampuan sejauh-jauhnya sampai-sampai menembus (melintas) penjuru langit dan bumi. Namun al-Qur’an memberi peringatan agar manusia bersifat realistis, sebab betapapun baiknya rencana, namun bila kelengkapannya tidak dipersiapkan maka kesia-siaan akan dihadapi. Kelengkapan itu adalah apa yang dimaksud dalam ayat itu yang menurut salah satu pendapat berarti kekuasaan, kekuatan yakni ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa penguasaan dibidang ilmu dan teknologi jangan harapkan manusia memperoleh keinginannya untuk menjelajahi luar angkasa.

Bagi pelaku UMKM Batik se-karesidenan Pati, *fintech* merupakan layanan bidang keuangan melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi yang memebrikan kemudahan dalam transaksi dan akses yang dilakukan, dampaknya yaitu berkurangnya interaksi individu dengan penyedia jasa keuangannya. *Fintech* untuk saat ini memberikan manfaat yang sangat banyak dimana teknologi keuangan bisa diakses dengan mudah oleh masyarakat. Saat

ini *fintech* bisa diakses individu dengan memanfaatkan *smartphone* yang dimiliki dan memiliki efektifitas yang lebih baik daripada layanan komersil yang mengharuskan individu untuk datang secara langsung ke lembaga keuangan atau bank.

Fintech mengindikasikan pemanfaatan teknologi bidang keuangan dengan kemanfaatan dibidang bisnis terlebih bagi usaha yang masih tergolong kecil. Melalui *fintech* maka pinjaman dana dan transaksi secara online akan mudah dilakukan. Fintech juga membawa stabilitas dan inklusi keuangan masyarakat. Terdapat berbagai faktor yang memberikan dorongan pemanfaatan *fintech* yaitu sistem pembayaran, keamanan sistem, harapan kinerja, pengaruh sosial dan kemudahan dalam fitur yang ditawarkan.

Realitas mengenai dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan fintech merambah kepada seluruh masyarakat Indonesia. Produk yang basisnya adalah *fintech* sudah dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menjalankan transaksi kesehariannya. Pemanfaatan *fintech* dalam kehidupan masyarakat sebenarnya bukanlah hal yang baru. Negara lain sudah menerapkan transaksi non tunai yang sering digunakan dan Indonesia juga memberikan anjuran dalam pemanfaatan transaksi non tunai dalam setiap transaksi yang dijalankan masyarakat.

Penelitian yang dijalankan menghasilkan data yang memberikan dukungan pada Lathifah dan Kautsar yang menunjukkan bahwasanya *fintech* mempengaruhi *financial well-being*.¹² *Fintech* sudah mengalami perkembangan dan dimanfaatkan masyarakat, misalnya pemanfaatan aplikasi investasi, mobile banking dan aplikasi lainnya yang bisa diakses menggunakan *smartphone* oleh masyarakat. *Fintech* dalam hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan

¹² Lathifah, Defrina Rizqi, and Achmad Kautsar. "Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Life Style, dan Emotional Intelligence terhadap Financial Management Behavior pada Remaja di Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Ilmu Manajemen* 10.4 (2022): 1211-1226.

beragam produk layanan sehingga memudahkan transaksi dan memberikan tambahan pada literasi keuangan dan pengetahuan bagi masyarakat.

d. *Financial management behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *Islamic financial well-being*

Hasil analisa yang dijalankan memperlihatkan bahwasanya *financial management behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *Islamic financial well-being*. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya hipotesis 4 diterima. Indikasi yang ditunjukkan yaitu *financial management behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* yang dimiliki oleh UMKM Batik se-karesidenan Pati berdampak pada *Islamic financial well-being* yang dirasakan oleh pelaku UMKM. Semakin baik *financial management behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* yang dimiliki oleh UMKM maka semakin baik pula *Islamic financial well-being* yang dirasakan pelaku UMKM.

Hal tersebut dikarenakan bahwa bagi pelaku UMKM Batik se-karesidenan Pati, literasi keuangan menjadi pengetahuan yang harus ada dalam diri manusia dimana pengetahuan yang baik mengenai literasi keuangan memberikan dampak pada baiknya pengelolaan keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan dapat diterapkan pada perilaku keuangan individu yang secara positif meningkatkan kesejahteraan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Respati dkk. bahwa ketika siswa menyusun anggaran keuangan dan membelanjakan uangnya dengan hati-hati, mereka merasa aman dengan keuangannya sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial.¹³

Financial Literacy adalah pengetahuan dan pemahaman dasar dan harus dimiliki oleh individu dalam mengatur keuangan pribadinya dengan baik. Menurut OJK literasi keuangan menjadi rangkaian proses dalam

¹³ Dwi Kismayanti Respati, et al. "How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being?." *Nurture* 17.2 (2023): 40-50.

melakukan peningkatan keyakinan, keterampilan dan pengetahuan individu dan kelompok supaya memiliki kemampuan dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi dengan baik. Literasi keuangan meliputi lima aspek keuangan yaitu pemahaman utang dan kredit, pemahaman manajemen uang, pemahaman keuangan pribadi, *saving and investment* dan *risk management*.

Financial management behavior yaitu kecakapan manusia dalam melakukan pengaturan mulai dari merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan dana sehari-harinya. Hadirnya *financial management behavior* menjadi dampak besarnya keinginan manusia dalam memenuhi apa yang dibutuhkan dalam kehidupannya selaras dengan pendapatan yang dimiliki.

Literasi keuangan memberikan bantuan kepada manusia supaya lepas dari permasalahan keuangan yang disebabkan kesalahan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan berbentuk pemahaman mengenai seluruh bidang keuangan membantu manusia dalam menikmati kehidupannya dengan optimalisasi sumber daya uang secara tepat demi menggapai tujuan keuangannya. Urgensi literasi keuangan bagi manusia tidak hanya demi kognisinya saja, namun bisa membawa manusia menjadi lebih bijak dalam melakukan pengelolaan sumber daya uangnya sehingga bisa membawa kemanfaatan bagi masa depannya agar lebih sejahtera.

Pengetahuan keuangan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu supaya dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik sebagaimana Firman Allah dalam QS. Az-Zumar ayat 9 :¹⁴

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا
يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

¹⁴ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 659-660

Artinya: “... Katakanlah (Hai Muhammad): ‘Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’ Sebenarnya hanya orang-orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar: 9)

Pada ayat diatas memberikan petunjuk bahwa Allah SWT tidak menyamaratakan antara orang yang mempunyai ilmu dengan orang yang tidak berilmu karena keutamaan dan manfaat ilmu itu tidak akan diperoleh orang yang tidak mempunyai ilmu.¹⁵ Begitupun berlaku dalam ilmu literasi keuangan, orang yang mempunyai literasi keuangan yang baik akan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pengelolaan keuangan yang tepat sehingga dapat mencapai taraf kesejahteraan hidup yang diharapkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfi, membaiknya literasi keuangan individu juga akan membawa perilaku pengelolaan keuangannya menjadi baik, dan membaiknya perilaku pengelolaan keuangan individu maka kesejahteraan finansialnya akan tercapai. Hasil yang didapatkan juga selaras dengan teori perilaku keuangan yang memanfaatkan aktivitas kognisi dalam memecahkan dan mengelola permasalahan pada pengambilan keputusan. Meningkatnya pemahaman mengenai keuangan manusia, akan meningkatkan kemampuan pengelolaan makin baik maka juga akan lebih sejahtera finansialnya.

e. ***Financial management behavior* memediasi pengaruh *financial confidence* terhadap *Islamic financial well-being***

Hasil analisa yang dijalankan memperlihatkan bahwasanya *financial management behavior* tidak memediasi pengaruh *financial confidence* terhadap *Islamic financial well-being*. Hasil ini memperlihatkan bahwa

¹⁵ Norwahida, “Analisis Diskriminan Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan Pribadi” (Skripsi, UIN Alaudin Makassar, 2017), 21

hipotesis 5 ditolak. Hal ini menjadi indikasi bahwa *financial management behavior* memediasi pengaruh *financial confidence* yang dimiliki oleh UMKM Batik se-karesidenan Pati tidak berdampak pada *Islamic financial well-being* yang dirasakan oleh pelaku UMKM. Semakin baik *financial management behavior* memediasi pengaruh *financial confidence* yang dimiliki oleh UMKM maka semakin tidak memberikan pengaruh baik pula pada *Islamic financial well-being* yang dirasakan pelaku UMKM.

Financial management behavior berkenaan dengan tanggung jawab keuangan individu berkenaan dengan metode dalam mengelola keuangannya. Tanggung jawab keuangan yaitu aktivitas yang digunakan dalam mengelola asset, uang dan bentuk lain melalui kegiatan yang produktif. Pengelolaan yang dijalankan bertugas sebagai proses penganggaran. Anggaran yang diberikan tujuannya memastikan manusia memiliki kemampuan dalam melakukan pengelolaan kewajiban keuangannya secara tepat waktu dengan memanfaatkan penghasilan yang didapatkan dalam keuangan yang serupa.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Palameta dalam Morris, keyakinan finansial adalah keyakinan diri yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat. Sementara pengetahuan keuangan membawa manfaat yang jelas dalam hal perilaku keuangan yang positif, para peneliti telah menyarankan bahwa individu yang menunjukkan kepercayaan keuangan yang lebih tinggi mungkin lebih mampu menerapkan pilihan keuangan yang sehat. Perspektif yang menarik diadopsi oleh Atlas et al. yang berpendapat bahwa dampak pengetahuan keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan dan perilaku keuangan selanjutnya tampaknya berumur pendek dan sangat tergantung pada kepercayaan keuangan. Lutfi menyatakan semakin banyak keyakinan finansial seseorang maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya dan selanjutnya semakin baik perilaku pengelolaan keuangan seseorang maka kesejahteraan finansialnya semakin sejahtera.

f. *Financial management behavior* memediasi pengaruh *financial technology* terhadap *Islamic financial well-being*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *financial management behavior* tidak memediasi pengaruh *financial technology* terhadap *Islamic financial well-being*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 ditolak. Hal ini menjadi indikasi bahwa *financial management behavior* memediasi pengaruh *financial technology* yang dimiliki oleh UMKM Batik se-karesidenan Pati tidak berdampak pada *Islamic financial well-being* yang dirasakan oleh pelaku UMKM. Semakin baik *financial management behavior* memediasi pengaruh *financial technology* yang dimiliki oleh UMKM maka semakin tidak memberikan pengaruh yang baik pula pada *Islamic financial well-being* yang dirasakan pelaku UMKM.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial management behavior* tidak dapat memediasi *fintech* terhadap *Islamic financial well being*. Analisis deskriptif variabel menunjukkan bahwa indikator mudah digunakan pada *fintech*. Kenyamanan di *fintech* mengarah pada kemudahan melakukan transaksi dan kemudahan penggunaan. Kemudahan melakukan transaksi adalah sebatas transaksi belanja, sehingga banyak pelaku UMKM yang hanya menggunakan *fintech* untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, kemudahan penggunaan yang nyaman, yang banyak digunakan responden hanya untuk kebutuhan media sosial. Mengapa masih banyak dari kita yang perlu memahami penggunaan *fintech* dalam mengelola keuangan pribadi.

Analisis deskriptif juga menunjukkan indikator manfaat *fintech* dalam pengendalian keuangan berada di titik terendah. Jadi, masih belum ada kesadaran yang diperoleh responden mengenai pengelolaan keuangan dengan *fintech* sebagai perantara. responden cenderung merasa bahwa *fintech* terbatas dalam menjangkau informasi, padahal *fintech* bisa membantu untuk berbagai hal, terutama dalam mengelola keuangan pribadi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sari yang menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dapat memediasi pengaruh penggunaan teknologi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Teknologi keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan usaha kecil dan perilaku pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan dapat memediasi pengaruh teknologi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Kriteria peran mediasi dalam kinerja keuangan sepenuhnya termediasi, artinya perilaku pengelolaan keuangan secara parsial memediasi hubungan antara teknologi keuangan dan kesejahteraan keuangan. Studi ini dapat digunakan untuk mengkampanyekan teknologi keuangan kepada usaha kecil (UKM), mengembangkan usaha kecil (UKM), mengambil keputusan dalam bisnis khususnya usaha kecil (UKM).

g. Keterkaitan *grand theory* dengan variabel penelitian

Ajzen mengenalkan TPB atau “*Theory of Planned Behavior*” berkenaan dengan perilaku spesifik dalam diri manusia. teori ini adalah pengembangan dari TRA atau “*Theory of Reasoned Action*” yang dikembangkan Fishbein dan Ajzen.¹⁶ TRA menginisiasi bahwasanya perilaku merupakan hasil pertimbangan alam bawah sadar manusia dari bergaam sikap dan faktor tidak menjadi satu-satunya prediktor perilaku. Lingkungan sosial juga memberikan pengaruh pada perilaku dan niat manusia. TPB dan TRA menjelaskan mengenai perilaku individu yang tersusun dengan memanfaatkan asumsi dasar bahwasanya manusia

¹⁶ Anggit Listyoningrum, “Analisis Minat Beli Konsumen Muslim Terhadap Produk yang Tidak Diperpanjang Sertifikat Halalnya,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 2, no. 1 (2012): 4.

bertindak secara sadar ataupun tidak dengan pertimbangan semua data yang dimiliki.¹⁷

TPB sering digunakan dalam memahami perilaku individu dan memperhatikan reaksi dari perilaku yang diberikan.¹⁸ TPB merupakan model yang dimanfaatkan dalam melakukan proyeksi niat manusia. Model ini meliputi perilaku dan minat dari norma dan sikap yang subyektif. Model TRA mempunyai keterbatasan dalam memberikan proyeksi perilaku dan minat individu disebabkan pribadi tidak mempunyai keterbatasan dalam melakukan kontrol terhadap kehendak perilakunya. Melalui hal ini usulan kepada IPB yaitu menyesuaikan keterbatasan yang diberikan. TRA mengalami perkembangan menjadi TPB melalui penambahan prediksi dari pandangan kontrol manusia. Melalui hal ini TPB meliputi prediksi dari pandangan, norma obyektif dan sikap manusia. Model TPB mendeskripsikan mengenai faktor utama yang bisa memberikan pengaruh pada perilaku manusia yaitu kecenderungan dan niatnya dalam bertindak.

Teori TPB didasarkan pada pandangan manusia yaitu makhluk yang logis serta menggunakan beragam informasi yang ada untuknya secara sistematis. Sehingga semua manusia bisa memikirkan dampak dari perilakunya sebelum memutuskan bertindak ataupun berperilaku. Teori yang sudah tersusun ini memanfaatkan tiga konstruksi sebagai atensi intens yaitu perasaan manusia mengenai kemampuan melakukan kontrol pada semua yang memberikan pengaruh ketika hendak mengaktualisasikan keinginannya, norma subyektif dan sikap individu terhadap perilaku.

¹⁷ Mahyarni, "Theory of Reasoned Action and Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku)," *Jurnal El-Riyasah* 4, no. 1 (2013): 13.

¹⁸ Ladira Nur Assyfa, "Pengaruh Uang Saku, Gender, dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening," *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 1 (2020): 109.

Pendekatan teoritik dalam mendeskripsikan perilaku pengelolaan keuangan pada penelitian ini yaitu TPB. TPB dipandang penting dalam melakukan prediksi perilaku yaitu pengelolaan keuangan yang dilakukan individu. TPB dimanfaatkan dalam memahami cara relasi ditunjukkan. TPB dalam cara kerjanya memberikan pengaruh pada manusia yaitu dengan semakin menariknya norma dan sikap subyektif mengenai perilaku dan meningkatnya kontrol perilaku yang dirasakan, maka makin kuat individu dalam melakukan eksekusi terhadap perilaku yang diamati. Pengambilan keputusan dijalankan karena hasil dari aktivitas berpikir yang mendapatkan pengaruh dari kontrol perilaku, norma dan sikap.

Ajzen memberikan tambahan mengenai faktor lainnya yang menentukan intense dan perilaku dalam TPB. Faktor ini terbagi kedalam tiga kategori yakni faktor kepribadian mencakup kecerdasan, nilai, sikap dan emosi, faktor sosial mencakup pendidikan, status sosial, budaya, jenis kelamin dan usia serta faktor informasi mencakup media, pengetahuan dan pengalaman. Faktor tersebut membawa pengaruh pada keyakinan kontrol, keyakinan normative dan perilaku. Berdasarkan TPB perilaku mendapatkan pengaruh dari kecerdasan, nilai dan pengetahuan yaitu literasi keuangan, keyakinan keuangan dan teknologi keuangan serta norma sosial mencakup religiusitas atau norma yang memberikan pengaruh pada perilaku manusia.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa UMKM Batik sekaresidenan Pati dikatakan sejahtera finansialnya ketika pemilik mampu memahami literasi keuangan dengan baik yang didukung dengan perilaku pengelolaan keuangannya dengan baik pula, hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis pada tabel 4.25, di mana hasil t statistik paling tinggi yaitu 5,646 dengan signifikansi 0,000.

Hal tersebut dikarenakan bahwa bagi pelaku UMKM Batik sekaresidenan Pati, literasi keuangan menjadi pengetahuan yang harus ada dalam diri manusia di mana pengetahuan yang baik mengenai literasi keuangan

memberikan dampak pada baiknya pengelolaan keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan dapat diterapkan pada perilaku keuangan individu yang secara positif meningkatkan kesejahteraan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Respati dkk. bahwa ketika siswa menyusun anggaran keuangan dan membelanjakan uangnya dengan hati-hati, mereka merasa aman dengan keuangannya sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial.¹⁹

Literasi keuangan memberikan bantuan kepada manusia supaya lepas dari permasalahan keuangan yang disebabkan kesalahan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan berbentuk pemahaman mengenai seluruh bidang keuangan membantu manusia dalam menikmati kehidupannya dengan optimalisasi sumber daya uang secara tepat demi menggapai tujuan keuangannya. Urgensi literasi keuangan bagi manusia tidak hanya demi kognisinya saja, namun bisa membawa manusia menjadi lebih bijak dalam melakukan pengelolaan sumber daya uangnya sehingga bisa membawa kemanfaatan bagi masa depannya agar lebih sejahtera. Orang yang mempunyai literasi keuangan yang baik akan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pengelolaan keuangan yang tepat sehingga dapat mencapai taraf kesejahteraan hidup yang diharapkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfi, membaiknya literasi keuangan individu juga akan membawa perilaku pengelolaan keuangannya menjadi baik, dan membaiknya perilaku pengelolaan keuangan individu maka kesejahteraan finansialnya akan tercapai. Hasil yang didapatkan juga selaras dengan teori perilaku keuangan yang memanfaatkan aktivitas kognisi dalam memecahkan dan mengelola permasalahan pada pengambilan keputusan. Meningkatnya pemahaman mengenai keuangan manusia, akan

¹⁹ Dwi Kismayanti Respati, et al. "How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being?." *Nurture* 17.2 (2023): 40-50.

meningkatkan kemampuan pengelolaan makin baik maka juga akan lebih sejahtera finansialnya

